

Analisis Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kurikulum Merdeka

Syamsidah Lubis¹, Nurul Izzah Nadeak²

¹Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, syamsdhl@gmail.com

²Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, izzahnadeak@gmail.com

Abstract: *The aim of this reasearch is to analyze understanding elementary school educators (teachers) on the Kurikulum Merdeka. Type of research used in this research is literature study. Namely by collecting journals related to the analysis of elementary school teachers' understanding of the Kurikulum Merdeka. The research analysis that has been carried out is summarizing the results of interview data as well as quantitative source data from previous journals which are used as references, adjusted to the type of research for each journal which is the author's reference in this research. This research shows that teachers already understand the essence of the Kurikulum Merdeka. However, there was a lack of understanding implementing an Kurikulum Merdeka in learning due to several reasons. However, the research results also found that there are schools whose teachers really understand the Merdeka curriculum and are also able to implement the Kurikulum Merdeka in learning. This understanding was obtained through learning through various Kemendikbudristek sites.*

Keywords: *Understanding, Elementary School Teachers, Kurikulum Merdeka*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemahaman tenaga pendidik (guru) SD pada Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Yaitu dengan cara mengumpulkan jurnal atau artikel yang berkaitan dengan analisa paham guru SD dalam memahami kurikulum merdeka. Adapaun analisis penelitian yang telah dilakukan adalah merangkum hasil data wawancara juga suber data kuantitatif dari jurnal-jurnal sebelumnya yang menjadi referensi disesuaikan dengan jenis penelitian setiap jurnal yang menjadi referensi penulis pada penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa guru sudah memahami mengenai esensi dari Kurikulum Merdeka. Namun masih kurang paham dalam hal mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran karena disebabkan oleh beberapa hal. Namun juga dari hasil penelitian mendapati bahwa ada sekolah yang guru-gurunya sudah sangat paham mengenai kurikulum Merdeka juga sudah mampu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Pemahaman tersebut didapati melalui pembelajaran melalui berbagai situs Kemendikbudristek.

Kata kunci: *Pemahaman, Guru-guru SD, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah salah satu langkah pertama yang dilakukan pemerintah untuk mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa lewat pendidikan yang memerdekakan. Kurikulum Merdeka hadir dimasa peralihan dari kurikulum darurat, sehingga diharapkan sebagai langkah pertama pada pemulihan pembelajaran akibat pandemik Covid-19 hilangnya ikatan emosional guru dengan siswa akibat tidak pernah pembelajaran tatap muka di sekolah. Dampak pembelajaran yang terjadi ketika pandemi adalah pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan kurang bermakna. Permasalahan di lapangan yang terlihat berdampak pada *learning loss*. *Learning Loss* merupakan suatu kondisi atau keadaan menurunnya pencapaian pada pembelajaran siswa akibat kesenjangan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan serta akses pada pembelajaran terutama masa pandemik.

Kehadiran Kurikulum Merdeka merupakan bagian usaha pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia disesuaikan pada perkembangan pengetahuan dan zaman. Pada Kurikulum Merdeka anak didik dibentuk menjadi cerdas, serta berkarakter sebagaimana pada dasar nilai Pancasila, istilah identik digunakan pada penerapan Kurikulum Merdeka dengan istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sering disebut dengan P5. Siswa dan siswi diharapkan memiliki karakter tersebut (Kusmawaty, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah teori merdeka belajar yang di galakkan Menteri pendidikan Nadiem Makarim yaitu pentingnya prinsip kemerdekaan pada siswa. (Faiz & Kurniawaty, 2020). Kurikulum Merdeka lebih mudah dan sederhana daripada kurikulum sebelumnya, yang mana

Kurikulum Merdeka membuat peserta didik lebih Merdeka pada proses belajar (Ramadhan & Warneri, 2023). Sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka (IKM), guru-guru Sekolah Dasar (SD) harus paham dan siap pada implementasi Kurikulum Merdeka. Pada Implementasi Kurikulum Merdeka peran guru sangat utama pada pelaksanaannya, karena guru merupakan fasilitator serta yang akan membimbing peserta didik (siswa/siswi) pada pembelajaran. Indikasi rendahnya pembelajaran diantaranya adalah kesiapan guru yang kurang baik, artinya guru belum paham apa yang akan dipersiapkan dan direncanakan sebelum pembelajaran (Wote & Sabarua, 2020). Oleh sebabitu persiapan yang matang perlu diupayakan yang harus dipersiapkan untuk guru dalam perencanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran akan baik dan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar menjadi lebih baik.

Kurikulum Merdeka menuntut guru agar memiliki kompetensi yang lebih *holistic*, yaitu kemampuan mengembangkan materi yang sesuai atau relevan dan kontekstual, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pemahaman dan kesiapan guru pada implementasi kurikulum Merdeka sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan guru yang profesional (Ahya et al, 2024). Hasil wawancara Wahyuni dkk dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa guru kurang paham paradigma baru yang ada pada Kurikulum Merdeka, meskipun pelatihan telah diberikan, masih perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan guru siap pada pelaksanaan atau penerapan Kurikulum Merdeka (Wahyuni et al, 2024).

Pemahaman guru-guru pada Kurikulum Merdeka masih belum paham sepenuhnya,

sebagaimana penelitian dilakukan oleh Lukmawati et al, 2024) bahwa kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat. Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa guru belum maksimal. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan sintak pada model pembelajaran. Guru menghadapi beberapa kendala sebagaimana pada hasil wawancara, diantaranya adalah guru pada penerapan model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah guru belum sepenuhnya mampu menyisipkan *times* yang ada, pengelolaan, serta pengawasan dalam kelas tidak berjalan dengan baik serta ketidakaktifan peserta didik pada pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan Balqis & Rizky Ananda bahwa kurangnya pemahaman guru-guru pada pelaksanaan atau penerapan Kurikulum Merdeka, yang mana pembelajaran dibuat sesuai kebutuhan siswa, guru diberi kebebasan membuat pembelajaran yang menyenangkan. Namun temuan di lapangan sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa guru-guru terkendala pada pemahaman, penerapan pengetahuan, serta penilaian pada Kurikulum Merdeka. Guru kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta penilaian. Pada tahap perencanaan, guru kurang pahan mengenai cara menurunkan Capaian Pembelajaran atau CP menjadi Tujuan Pembelajaran atau TP, peserta didik yang heterogen, kurangnya sumber rujukan dari model-model pembelajaran, keterbatasan infrastruktur (sarana-prasarana) serta keterbatasan awal pada materi Pelajaran (Balqis & Rizky Ananda, 2024).

Berdasarkan kajian yang penelitian-penelitian yang diangkat, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai analisis pemahaman guru Sekolah Dasar (SD) mengenai kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan karena guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana

konsep kurikulum Merdeka itu sebelum diimplementasikan agar guru tidak mengalami kesulitan dalam prosesnya, sehingga guru menjadi siap untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada Tingkat satuan pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data lebih banyak tentang analisis pemahaman guru SD pada Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu metode pengumpulan data sangat penting ditentukan agar data yang diperoleh akurat. Metode penelitian merupakan salah satu tahapan terpenting pada pelaksanaan penelitian. Agar dapat memperoleh data-data yang diinginkan oleh seorang peneliti, maka harus mengetahui metode apa yang harus digunakan. (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara ataupun metode studi kepustakaan. Sarwono dalam Milya Sari bahwa studi kepustakaan merupakan studi atau kajian yang di baca dari buku referensi, jurnal-jurnal yang ada, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat untuk diteliti, yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti (Sarwoni dalam Milyasari, 2020). Kemudian Menurut Nazir dalam Milya Sari studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan.

Studi Pustaka merupakan metode hasil analisis dari berbagai informasi, baik data kualitatif dan konseptual dari beberapa artikel, jurnal ataupun buku-buku yang dipublikasikan yang memuat teori yang berhubungan dengan permasalahan. Fungsi dari kajian pustaka adalah membentuk konsep ataupun teori yang merupakan dasar

pada penelitian ini. Sumber data yang di kutip dari berbagai jurnal-jurnal. Wahyudin mengemukakan bahwa kajian pustaka melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber tertulis baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen yang relevan terkait dengan permasalahan (Wahyudin et al ,2024). Jadi studi kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan pada penelitian dengan mengumpulkan informasi serta data dari berbagai sumber baik dari perpustakaan atau media online, seperti buku-buku, hasil penelitian yang telah dilakukan dan permasalahan yang sama, artikel, catatan, dan berbagai jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara sistematis, sehingga pengumpulan, pengelohan, serta penyimpulan data menggunakan metode ataupun tekni tertentu untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada.

Pada studi pustaka yang dilakukan adalah membaca berbagai jurnal atau artikel yang ada pada google scholar, kemudian mensintesis dari permasalahan yang diangkat serta dijadikan sumber dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan Kurikulum merupakan suatu proses yang dilakukan pemerintah untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun globalisasi (Hamalik, 2010). Kebijakan dan Keputusan yang telah dilakukan oleh pemerintah pada penerapan Kurikulum Merdeka. Hal utama yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah pemahaman guru mengenai kurikulum itu sendiri. Melalui kumpulan jurnal dari penelitian terdahulu yang memiliki sangkut paut pada pembahasannya mengenai analisis pemahaman guru terkait kurikulum Merdeka, jurnal tersebut membahas pada Tingkat SD yaitu jurnal yang meneliti pada

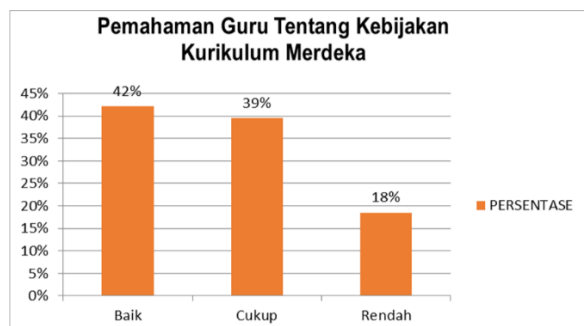
SD di kota Cirebon, jurnal yang meneliti di SDN 2 Cempaga, juga jurnal yang meneliti di SDN 47 Penanjung Sekadau dalam analisis pemahaman guru SD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

Melalui berbagai macam cara pengumpulan data berbeda-beda yang telah dilakukan setiap peneliti dari jurnal-jurnal yang menjadi referensi, berikut hasil data dari jurnal-jurnal terkait pemahaman guru-guru di SD dalam menerapkan kurikulum Merdeka.

1. Pemahaman Guru- guru SD di Kota Cirebon: Kebijakan Kurikulum Merdeka

Tujuan penelitian dari Heryahya menggambarkan pemahaman guru-guru SD di Kota Cirebon mengenai kebijakan pemerintah pada Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Heryahya dkk dengan menggunakan survey dan *need assesment*. Teknik dalam pengumpulan data digunakan adalah instrumen angket. Instrumen angket diberikan kepada guru. serta wawancara kepada Kabid Dikdas Kota Cirebon dan kepala sekolah (Heryahya et al, 2020).

Adapun hasil wawancara yang di lakukan Heryahya, dengan Kabid Dikdas Kota Cirebon, informasi yang diperoleh mengenai Kurikulum Merdeka. Setiap satuan pendidikan diberikan pilihan pada pelaksanaan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Setiap sekolah boleh jenis kurikulum untuk diimplementasikan di sekolah masing-masing. Hasil pengisian angket oleh guru-guru SD negeri di Kota Cirebon, diperoleh informasi sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar Diagram Batang dari Penelitian (Heryahya et al: 2022)
Pemahaman Guru Kebijakan Kurikulum Merdeka

Penelitian dari Heryahya, dkk mengemukakan bahwa para guru mereka telah mengetahui kebijakan kurikulum merdeka, namun guru-guru masih bingung bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran. Guru-guru di sekolah tersebut belum pernah mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka. Sebagian guru inisiatif mencari informasi mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka melalui situs Online Kemendikbudristek.

2. Pemahaman Guru SDN 2 Cempaga Terhadap Karakteristik dan Struktur Kurikulum

Penelitian dari Purani, dkk bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sebagaimana Harits Ikhsandi & Erlisnawati mengemukakan bahwa penelitian jenis deskriptif adalah bentuk penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alami ataupun rekayasa manusia (Harits Ikhsandi & Erlisnawati, 2024).

Mendapat hasil dari penelitiannya berupa hasil wawancara guru kelas 1 dan kelas 4 sebagai berikut:

- a. Karakteristik kurikulum, pemahaman guru mengenai karakteristik kurikulum berupa kekhasan serta

struktur kurikulum yang dimiliki Kurikulum Merdeka menunjukkan cukup namun belum begitu paham. Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler serta P5 yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila belum sepenuhnya dipahami oleh guru (Purani, et al, 2022).

- b. Minimnya contoh model pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di tingkat SD menyebabkan guru-guru belum memiliki gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka ini sebagaimana informasi dari guru-guru. Untuk memahami guru-guru dilakukan workshop. Dan guru-guru mengikuti kegiatan tersebut.

3. Pemahaman Guru SDN 47 Penanjung Sekadau terhadap kurikulum Merdeka

Penelitian dari Jamjemah, dkk yang dilakukan pada SDN 47 Penanjung Sekadau menggunakan penelitian deskriptif. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau keadaan dengan cara mencatat kejadian yang ada pada penelitian. Data kualitatif ditulis dan digambarkan melalui kata-kata, atau kalimat untuk memperoleh Kesimpulan (Jamjemah, et al, 2022).

Kategori implementasi kurikulum merdeka yang dipilih SDN 47 Penanjung Sekadau adalah mandiri belajar. Mandiri belajar adalah belajar dengan mencoba penerapan komponen kurikulum Merdeka atau prinsip Kurikulum Merdeka dengan tetap menerapkan kurikulum satuan pendidikan yang ada. Kurikulum yang diterapkan satuan pendidikan sebelumnya adalah Kurikulum 2013, guru-guru diberikan rekomendasi untuk mempelajari serta

memahami Kurikulum Merdeka secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar atau melalui laman: <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Hasil observasi serta wawancara tidak terstruktur yang telah peneliti lakukan.

Hasil penelitian bahwa kesiapan guru dalam mempelajari Kurikulum Mandiri termasuk pada kategori “siap” sehingga satuan pendidikan dapat merubah kategori pilihan menjadi Mandiri Berubah. Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dimulai dari tahap sosiasiasi, yaitu mempelajari dan memahami struktur kurikulum merdeka dan pelatihan secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar atau <https://guru.kemdikbud.go.id/>.

4. Pemahaman Guru terhadap Konsep Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 121/1 Muara Singoan

Hasil penelitian Silvi, dkk menemukan bahwa kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka terlihat pada perubahan kurikulum dan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma yang bertujuan memperkuat kemandirian guru-guru terhadap proses pembelajaran. Sebagaimana guru merupakan yang berperan penting pada penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran, pengendalian standar yang terlalu wajib dan mengharuskan pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan (Silvi, et al, 2024). Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru terkait pemahaman Kurikulum Merdeka, serta kurang memahami pelaksanaan kurikulum merdeka. Setyawan dan Syamsury menyatakan temuan serta tantangan pada pelatihan mandiri termasuk keinginan guru senior untuk berkarya dalam meningkatkan kurikulum sekolah melalui penerapan Kurikulum Merdeka, guru yang

memegang jabatan di sekolah dengan menyelesaikan tugas tambahan (Setyawan & Syamsuryawati, 2023).

Pembahasan

Pemahaman Guru sekolah Dasar (SD) ditinjau dari beberapa sumber jurnal yang ada baik dari *database google scholar*, portal Kemendikbud, dan lain-lain bahwa pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan. Sebagaimana Syasya dkk mengemukakan ada 4 aspek yang perlu diperhatikan dalam Kurikulum Merdeka, 1) Sarana Prasarana, 2) SDM guru dan tenaga kependidikan, 3) Kondisi siswa, keluarga, dan lingkungan, 4) Ketimpangan kebijakan pemerintah. Solusi yang ditawarkan adalah memaksimalkan bantuan pemerintah.guru aktif mengikuti pelatihan (*workshop*), menjalin kerjasama yang baik pada semua warga sekolah serta menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka (Syasya et al, 2023).

Heryahya, dkk mengemukakan bahwa sekolah yang akan menerapkan atau melaksanakan Kurikulum Merdeka sebaiknya mempelajari secara mandiri materi terkait konsep atau teori Kurikulum Merdeka yang telah disiapkan oleh Kemendikbudristek (Heryahya et al, 2022). Adapun tahap pada penerapan Kurikulum Merdeka adalah sekolah mempelajari materi atau konsep Kurikulum Merdeka. Jika sekolah sudah siap dilanjutkan untuk mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat yang telah disiapkan oleh Kemendikbudristek. Hasil survei akan digunakan untuk memetakan tingkat kesiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagaimana hasil penelitian dari Setiahati dari analisis bahwa pemahaman Kurikulum Merdeka, *nteworking*, dan penguasaan *asesement* perlu diperhatikan dan solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan kemampuan guru melalui pelatihan, *brain stroming*, *workshop*,

seminar, membangun *networking* dan kolaborasi antar guru.

Pada penerepan Kurikulum Merdeka. Pemerintah memberlakukan kurikulum secara bertahap pada sekolah-sekolah penggerak. Sekolah penggerak diberikan keleluasaan untuk memilih penerapan Kurikulum Merdeka, dari kriteria mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Pada Mandiri Belajar, sekolah diberikan kebebasan menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka dengan tetap menggunakan Kurikulum 2013; Mandiri Berubah, sekolah diberikan keleluasaan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan; Mandiri Berbagi adalah sekolah mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar yang dibutuhkan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan KemendikbudRistek, 2022)

Setelah di paparkan hasil analisis pemahaman guru-guru SD di beberapa sekolah melalui beberapa jurnal penelitian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru memahami esensi dari Kurikulum Merdeka. Guru-guru memahami prinsip serta langkah penerapan Kurikulum Merdeka, hanya saja pada pelaksanaan bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran perlu adanya *workshop* atau pelatihan. Selanjutnya masih minimnya contoh-contoh pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di level Sekolah Dasar sehingga pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka pada guru belum begitu paham. Minimnya pemahaman guru terkait struktur Kurikulum Merdeka hendaknya perlu diadakan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka.

Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka yang dilakukan para guru-guru diawali dengan mendownload bahan ajar

yang digunakan pada pembelajaran. Selanjutnya dilakukan tahap sosialisasi dengan mempelajari serta memahami struktur Kurikulum Merdeka, pelatihan secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar atau <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Sebagaimana Musyaffa, dkk menyatakan bahwa Bimtek mampu menguatkan sejumlah kebutuhan dalam Kurikulum Merdeka, sehingga ketidakpahaman dan kekhawatiran yang muncul mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap Kurikulum Merdeka (Musyafaa et al, 2023). Evaluasi dalam pemahaman guru-guru perlu juga diperhatikan, sebagaimana Cahyanti mengemukakan bahwa dengan adanya evaluasi mampu mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang ditawarkan (Cahyanti et al. 2024). Oleh karena itu perlu sosialisasi dan pelatihan terus menerus untuk meningkatkan pemahaman guru-guru pada penerapan Kurikulum Merdeka.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga sekolah di atas terdapat 2 (dua) sekolah yang berbeda daerah yang gurunya sudah cukup paham mengenai fondasi dari Kurikulum Merdeka. Guru-guru memahami prinsip-prinsip serta langkah-langkah pada penerapan Kurikulum Merdeka dan memahami struktur Kurikulum Merdeka tingkat SD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan P5. Namun dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran masih membutuhkan pelatihan (*Workshop*). Masih minimnya contoh-contoh pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan. Adapun alternatif agar dapat memahami secara menyeluruh terkait kurikulum merdeka dapat dilakukan seperti yang dilakukan oleh guru-guru SDN 47 Penanjung Sekadau, yaitu dimulai dengan mendownload bahan ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Kemudian

dilanjutkan dengan tahap sosiasiasi, yaitu mempelajari dan memahami struktur kurikulum merdeka dan pelatihan secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar atau <https://guru.kemdikbud.go.id/> Selanjutnya adalah Bimbingan teknik (Bimtek) mampu menguatkan sejumlah kebutuhan dalam Kurikulum Merdeka, ketidakpahaman mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap Kurikulum Merdeka. Kemudian evaluasi dalam pemahaman guru-guru juga penting untuk diperhatikan, karena dengan adanya evaluasi mampu mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang ditawarkan. Oleh karena itu, perlu sosialisasi dan pelatihan terus menerus untuk meningkatkan pemahaman guru-guru pada penerapan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahya, dkk. (2024). *Analisis Kesiapan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amin, 3 (2).
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). *Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(2), 294–302.
- Cahyanti. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling (JPDSK). VI. 2 (2).
- Firdaus, dkk (2022). *Analisis Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan konseling, 4 (4).
- Balqis., & Rizky, A. (2024). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8 (4).
- Fais, Kurniawaty. (2020). *Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progrevisme*. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12 (2),hal 155-164.
- Harits Ikhsandi, M. R., & Erlisnawati, E. (2023). *Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 030 Bagan Jaya*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(6), 9288–9295.
- Hamalik. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Cet. IV. Remaja Rosdakarya.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 5(2), 548-562.
- <https://guru.kemdikbud.go.id/>.
- Jamjemah, J., Djudin, T., Erina, E., Hartoyo, A. (2022). *Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN. 47 Penanjung Sekadau*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 8(2), 119-127.
- Kusumawati, E. (2022). *Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Jenjang Sekolah Dasar di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(4), 886–893.
- Lukmawaty, dkk, (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di*

- sekolah Dasar Muhammadiyah 1Borobudur. LUBNA: Journal of Islamic Elementary Education, 1 (1).
- Milya S., & Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. (Natural Science):Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Padang.
- Musyaffa, AA., Asiah, S., Rapiko, R., Ubaidah. S., Muhsinin, U. (2023). *Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Swasta As Ad Kota Jambi Melalui Bimtek Model In-On-In*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi, 2 (4), 203-213.
- Panduan *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. (2022). Direktorat KSKK Madrasah.Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Purani, N., K., C., (2022). *Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga*. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 4(2), 8-12.
- Ramadhan, & Warneri. (2023). *Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5 (2), 751-758.
- Setiahati, I., P., Edwita, Yarmi., G. (2023). *Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Penggerak di Palembang*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08 (03), 5519-5536.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawan., & Syamsuryawati. (2023). *Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Syasya Khoirin Nisa', Nono Hery Yoenanto, & Nur Ainy Fardana Nawangsari. (2023). *Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12 (3), 287-298.
- Wahyudin., Lisdiana, K., Solehuddin, A. A., Fatmawati, E. (2024). *Kurikulum Merdeka: Solution or causation of Students' lack of soft skill?* Inovasi Kurikulum, 21 (4) 1825-1846.
- Wahyuni, S., Rahmawati, F., P., Gufron, A. (2024). *Analisis Pandangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09 (04), 146-160.
- Wote., & Sabarua, (2020). *Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas*. Jurnal Kamboti, 1 (1) Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.